

Pelatihan TOEFL sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Andi Khaerun Niza¹, Kurniati², Besse Qur'ani³, Ayu Saputri Bahar⁴, Muliani⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹andi.khaerun.niza@unm.ac.id,

²kurniati@unm.ac.id,

³besseQurani@unm.ac.id,

⁴ayu.saputri.bahar@unm.ac.id, ⁵muliani@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

pelatihan TOEFL, mahasiswa vokasi, kompetensi bahasa Inggris, Dunia Usaha, Dunia Industri

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pelatihan TOEFL ini bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa vokasi sebagai bekal menghadapi dunia usaha dan industri (DUDI). Pelatihan dilaksanakan pada 35 mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, dengan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan (*training-based approach*). Kegiatan mencakup pengenalan struktur TOEFL, strategi pengerjaan soal, serta simulasi ujian. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap format TOEFL, strategi menjawab soal, serta motivasi dan kepercayaan diri untuk mengikuti tes. Kontribusi kegiatan PKM ini terletak pada pemberdayaan mahasiswa vokasi melalui peningkatan pemerolehan skor TOEFL dan kemampuan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan industri kuliner dan pariwisata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan akademik dan profesional mahasiswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi perguruan tinggi dengan dunia industri dalam pengembangan sumber daya manusia berdaya saing global.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan tenaga kerja yang semakin terbuka lintas negara, kemampuan berbahasa Inggris bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan satu kompetensi esensial yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan perguruan tinggi vokasi dan profesional. Di Indonesia, perusahaan lokal maupun multinasional menempatkan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan penting dalam perekrutan maupun pengembangan karir karyawannya. Survei yang dilakukan pada alumni politeknik di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden menganggap penguasaan bahasa Inggris sebagai faktor utama dalam memperoleh pekerjaan. (Setiawan, 2022). Penelitian lain menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan bahasa Inggris lulusan dan kebutuhan dunia kerja; meskipun mahasiswa menyadari pentingnya bahasa Inggris, sebagian besar belum mencapai standar yang diharapkan oleh industri (Hidayat, 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Dalam konteks vokasi, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator kompetensi akademik dan profesional yang diakui secara internasional. Salah satu tolak ukur kemampuan bahasa Inggris yang banyak digunakan adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*), yang menjadi standar kelulusan, persyaratan kerja, maupun syarat melanjutkan studi. Kesiapan menghadapi TOEFL dapat menjadi jembatan nyata antara proses pembelajaran di kampus dan tuntutan kompetensi global di dunia usaha dan industri (DUDI) karena skor TOEFL yang lebih baik tidak hanya menunjukkan penguasaan bahasa tetapi juga meningkatkan peluang karir dalam lingkungan industri multinasional. Mempelajari TOEFL dianggap penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan serta meningkatkan kompetensi diri (Amalia, Hartono, & Pratama, 2024).

Kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara aktif berpengaruh positif terhadap pengembangan diri, baik dalam bidang pendidikan maupun dunia bisnis (Nugraheni, Ngafif, Basuki, & Johan, 2023). Kompetensi bahasa Inggris di lingkungan vokasi seperti program studi tata boga yang secara intrinsik menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia usaha dan industri (DUDI) menjadi semakin penting. Tidak hanya keterampilan teknis dalam bidang kuliner yang dibutuhkan, namun juga kemampuan komunikasi internasional ketika lulusan berhadapan dengan klien, pemasok, atau mitra dari negara lain. Dalam konteks ini, tes seperti TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) sering diadopsi sebagai indikator kemampuan bahasa Inggris yang diakui secara luas di institusi pendidikan maupun dunia kerja. Sebuah studi menemukan bahwa skor TOEFL menjadi salah satu parameter dalam penilaian pelamar kerja dan dianggap sebagai indikator kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja multinasional (Khoiruman & Irawan, 2025). Lulusan dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik (TOEFL di atas 550) umumnya lebih cepat memperoleh pekerjaan, dalam rentang waktu 1 -3 bulan, dengan gaji antara Rp9 -15 juta serta menempati posisi strategis. Sebaliknya, mereka yang memiliki kemampuan

bahasa lebih rendah biasanya memerlukan waktu 7 -10 bulan untuk mendapatkan pekerjaan bergaji sekitar Rp4- 5 juta dan umumnya berada pada posisi administratif (Sugito & Fiaizn, 2025). Selain itu, hal ini juga membuka peluang lebih besar untuk memperoleh beasiswa, karena banyak institusi pendidikan dan program beasiswa internasional menetapkan skor TOEFL yang tinggi sebagai salah satu persyaratan utama (Romadhon, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak mitra, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar masih memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah, baik dalam aspek listening, reading, structure, maupun writing, sehingga nilai TOEFL mereka masih di bawah standar yang ditetapkan untuk kompetensi dasar. Meskipun mahasiswa memahami pentingnya penguasaan bahasa Inggris, sebagian besar belum memiliki keterampilan komunikasi akademik dan profesional yang mencerminkan kemampuan bahasa Inggris yang memadai.

Keterbatasan ini berdampak langsung pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut standar komunikasi internasional. Selain itu, rendahnya capaian TOEFL juga menunjukkan perlunya strategi pembelajaran dan pelatihan yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam menghadapi format dan keterampilan yang diukur dalam TOEFL.

Dengan demikian, permasalahan utama mitra adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang tercermin dari skor TOEFL yang masih di bawah standar, serta kurangnya pelatihan intensif dan sistematis yang berfokus pada peningkatan kemampuan menghadapi TOEFL. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan program penguatan kemampuan bahasa Inggris melalui pelatihan TOEFL bagi mahasiswa Jurusan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar agar mereka memiliki daya saing dan kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar menjadi langkah strategis dalam memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan skor TOEFL semata, tetapi juga untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur tes, jenis soal, serta strategi efektif dalam menjawab berbagai komponen TOEFL, seperti listening, structure, dan reading. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris secara berkelanjutan serta membangun kesadaran akan pentingnya sertifikasi TOEFL sebagai salah satu indikator kompetensi global.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan (*training-based approach*), yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan karakteristik mahasiswa vokasi yang cenderung belajar secara kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran vokasi yang efektif seharusnya berlandaskan prinsip *learning by doing*, yaitu mengintegrasikan praktik langsung dengan proses refleksi atas pengalaman belajar yang diperoleh di lapangan (Chan & Selena, 2021). Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan, motivasi, serta kesiapan kerja peserta didik di bidang vokasional.

Pelatihan TOEFL ini ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, yang sedang menempuh semester akhir dan akan segera memasuki dunia kerja. Total peserta yang terlibat sebanyak 35 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Fakultas Teknik UNM. Secara umum, pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, (3) tahap simulasi TOEFL, dan (4) tahap evaluasi serta tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak program studi untuk menentukan jadwal, peserta, serta kebutuhan teknis pelatihan. Selain itu, disusun pula perangkat pelatihan berupa modul pengenalan TOEFL, panduan strategi pengerjaan soal, serta lembar evaluasi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan *Test of English as a Foreign Language (TOEFL)*, mencakup sejarah, tujuan, serta jenis-jenis TOEFL (PBT, CBT, dan iBT). Peserta diberikan penjelasan mengenai tiga komponen utama tes, yaitu *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, serta *Reading Comprehension*. Fasilitator kemudian memberikan materi strategi menjawab soal, manajemen waktu, dan tips menghindari kesalahan umum. Pelatihan berlangsung secara interaktif melalui metode ceramah, tanya jawab, dan latihan berbasis kasus (*problem-based exercise*). Setiap sesi diakhiri dengan refleksi singkat untuk mengukur pemahaman peserta. Pendekatan pelatihan partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam pembelajaran vokasi karena mendorong kolaborasi dan pembelajaran aktif (Ruijuan, Srikhao, & Jantharajit, 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan TOEFL

3. Tahap Simulasi TOEFL.

Setelah sesi materi, peserta mengikuti simulasi TOEFL menggunakan soal *TOEFL Prediction Test* yang dirancang menyerupai kondisi ujian sebenarnya. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi berbasis praktik nyata meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa menghadapi tes.



Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi Pelatihan TOEFL

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi langsung untuk menilai tingkat kepuasan peserta, peningkatan motivasi belajar, serta efektivitas pelaksanaan pelatihan. Seluruh mitra menyatakan bahwa lebih memahami struktur dan strategi pengerjaan soal TOEFL setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan minat untuk mempersiapkan diri menghadapi tes TOEFL resmi sebagai langkah menuju kesiapan kerja di dunia usaha dan industri (DUDI). Tim pelaksana juga melakukan refleksi bersama peserta untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dan tantangan yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu mahasiswa mengenali kelemahan mereka dalam memahami soal TOEFL dan memberikan dorongan untuk berlatih secara mandiri.

Hasil

Pelaksanaan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Makassar (UNM) memperoleh antusiasme tinggi dari peserta. Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa pihak mitra memiliki semangat belajar tinggi ketika proses pelatihan. Metode pelatihan partisipatif yang digunakan terbukti mampu mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Mitra menilai bahwa sesi simulasi TOEFL merupakan bagian paling bermanfaat karena memberikan pengalaman nyata menghadapi format soal internasional. Selain itu, adanya sesi diskusi reflektif membantu peserta memahami kelemahan individu dan menemukan strategi belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing.

Kegiatan yang diikuti oleh 35 mahasiswa semester akhir menunjukkan dampak positif pada beberapa aspek: (1) peningkatan pengetahuan tentang struktur tes TOEFL, (2) kemampuan strategi pengerjaan soal, (3) motivasi belajar bahasa Inggris, dan (4) kesiapan menghadapi dunia usaha dan industri (DUDI).

1. Peningkatan Pemahaman dan Strategi Pengerjaan Soal

Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa belum memahami format dan jenis soal TOEFL secara menyeluruh. Setelah mengikuti kegiatan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali pola soal dan menerapkan strategi pengerjaan yang efektif. Peserta menjadi lebih terampil dalam menjawab bagian *Structure and Written Expression* serta mampu mengatur waktu dengan lebih baik selama simulasi.

2. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Pelatihan ini telah meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar TOEFL dan mengikuti tes resmi setelah lulus. Peserta merasakan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal TOEFL setelah memperoleh pemahaman mengenai teknik dan strategi pengerjaannya.

3. Relevansi dengan Kesiapan Menghadapi DUDI

Melalui sesi reflektif dan diskusi terbuka, peserta menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris khususnya pemahaman format dan strategi tes TOEFL merupakan faktor penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja. Dalam bidang kuliner dan pariwisata, mahasiswa menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi nilai tambah yang signifikan untuk meningkatkan daya saing di dunia usaha dan industri. Pemahaman ini memperkuat relevansi program pelatihan dengan prinsip *link and match* antara pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia kerja.

4. Implikasi Kegiatan

Pelatihan ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa terhadap TOEFL, tetapi juga membangun budaya belajar bahasa Inggris secara lebih sistematis dan strategis. Solusi utama yang ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui program pelatihan TOEFL berbasis praktik dan partisipatif bagi mitra pada Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi nyata yang dibutuhkan di dunia kerja.

Simpulan

Kegiatan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar (UNM) telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa vokasi sebagai persiapan

memasuki dunia usaha dan industri (DUDI). Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik (*training-based approach*), kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan format TOEFL, kemampuan strategi pengerjaan soal, serta kepercayaan diri dalam menghadapi ujian bahasa Inggris.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Implikasi lebih lanjut dari kegiatan ini adalah pentingnya penyelenggaraan program pelatihan TOEFL secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan vokasi, dengan integrasi sesi simulasi berbasis komputer dan umpan balik individual, agar mahasiswa semakin siap menghadapi tuntutan global di dunia kerja modern.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mendukung visi pendidikan vokasi yang berorientasi pada *link and match* antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, sekaligus memperkuat daya saing lulusan vokasi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amalia, W., Hartono, R., & Pratama, H. (2024). Online TOEFL Preparation: An Analysis of Students' Motivation, Learning Challenges, and Score Improvement . *English Education Journal*, 336-344.
- Chan, & Selen. (2021). Digitally Enabling 'Learning by Doing' in Vocational Education: Enhancing 'Learning as Becoming' Processes. *SpringerBriefs in Education. ERIC*, 113.
- Hidayat, Kosadi. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Yaf Publish.
- Hidayat, M. T. (2024). English Language Proficiency and Career Opportunities: Perceptions of Indonesian University Graduates. *Language Value* , 85-107.
- Khoiruman, M. A., & Irawan, D. H. (2025). Analysing the Role of English Language Proficiency (TOEFL) in Increasing Job Opportunities in the Global Industry Sector. *Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*, 1-15.
- Ruijuan, L., Srikhao, S., & Jantharajit, N. (2024). From Classroom to Career: Enhancing Vocational Education through Collaborative and Active learning. *Journal of Education and Educational Development*, 332-344.
- Setiawan, D. (2022). Survey for Workplace English in Indonesia. *European Journal of English Language and Literature Studies* , 36-49.
- Romadhon. (2023). Pelatihan TOEFL PBT Bagi Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 227-231.
- Sugito, & Fiaizn, K. (2025). Pengaruh Kompetensi Bahasa Asing Terhadap Kapabilitas Ekonomi Lulusan Perguruan Tinggi Di Pasar Tenaga Kerja. *Jurnal Sharia Economica* , 66-78.
- Nugraheni, I. I., Ngafif, A., Basuki, & Johan, A. N. (2023). Pelatihan Tes Standar Bahasa Inggris Berekivalensi TOEFL-Like Bagi Siswa. *Surya Abdimas*, 608-613.